

PENGARUH MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD DI KOTA BAUBAU

Naya¹, Rani Alfianita Endang Syah², Miska Keliobas³, Sarnia⁴, Fikram
Hermansyah⁵, Fadli Anugra Jaya⁶, Siti Rahmalia Natsir⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

¹nayas34111@gmail.com, ²alfianitarani95@gmail.com,

³keliobasmiska@gmail.com, ⁴sarnia096@gmail.com,

⁵fikramhermansyah123@gmail.com, ⁶fadlianugra52@gmail.com,

⁷rahmalianatsir20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of mathematics learning interest on the mathematics learning outcomes of fifth-grade elementary school students in Baubau City, involving four schools: SDN 2 Nganganaumala, SDN 1 Bonebone, SDN 3 Katobengke, and SDN 1 Kaobula. Preliminary observations revealed varying levels of student enthusiasm during mathematics lessons, which was suspected to impact their learning outcomes. The study employed a quantitative ex-post facto correlational method, utilizing a saturated sampling technique with 79 fifth-grade students as respondents. Data were collected via a learning interest questionnaire and mathematics midterm exam scores, then analyzed using Pearson Product Moment correlation, a significance test (t-test), and simple linear regression. The results showed an average learning interest score of 63.38 (low category) across the four schools, while the average learning outcome score was 72.52. Correlation analysis yielded an r-calculated value of 0.385 and a t-calculated value of 3.656—exceeding the t-table value of 1.991 at a 5% significance level—indicating a positive and significant relationship, albeit within the low category. The coefficient of determination was 14.79%, indicating that learning interest contributed 14.79% to learning outcomes, while the remaining 85.21% was influenced by other factors. These findings confirm that mathematics learning interest has a positive and significant effect on learning outcomes; however, teachers and schools must still consider other factors to optimize students' mathematics learning achievements.

Keywords: *learning interest, mathematics learning outcomes, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar di Kota Baubau, dengan melibatkan empat sekolah, yaitu SDN 2 Nganganaumala, SDN 1 Bonebone, SDN 3 Katobengke, dan SDN 1 Kaobula. Observasi awal menunjukkan adanya perbedaan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex-post factor* yang bersifat korelasional, dengan teknik sampling jenuh terhadap 79 siswa kelas V sebagai

responden. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan nilai UTS matematika, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson, uji signifikansi (uji-t), dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar pada keempat sekolah 63,38 (kategori rendah), sedangkan rata-rata hasil belajar 72,52. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,385 dengan t hitung 3,656 lebih besar dari t tabel 1,991 pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan meskipun berada pada kategori rendah. Koefisien determinasi sebesar 14,79% menunjukkan bahwa minat belajar berkontribusi sebesar 14,79% terhadap hasil belajar, sedangkan 85,21% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa minat belajar matematika berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, meskipun guru dan pihak sekolah tetap perlu memperhatikan faktor-faktor lain untuk mengoptimalkan capaian belajar matematika siswa.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar matematika, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Redja Murahardjo (dalam Mukodi, 2018). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara sehat (Dr.Rahmat Hidayat, 2022). Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan

kebahagiaan setinggi-tingginya"(Pristiwanti *et al.*, 2022).

Matematika merupakan salah satu keterampilan yang dipandang penting untuk dikuasai siswa, sehingga salah satu tujuan pendidikan multikultural adalah membantu mereka agar menguasai keterampilan matematika (Banks, 2002:4) (Kuswindi Noviarini *et al.*, 2024). Matematika adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting bagi perkembangan peradaban dan teknologi, bahkan matematika dianggap sebagai ratunya ilmu

Menurut E.R Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui Latihan(pengalaman)(Khasanah, 2025). Selain itu, menurut pendapat

Gagne, belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi melalui adanya interaksi nyata dari lingkungan yang memengaruhi pada pemberian pengalaman tertentu kepada pembelajar. Sehingga secara garis besar teori menurut ahli Gagne ini menekankan pada perubahan yang dapat dilihat secara nyata berkat adanya proses pencapaian pada latihan-latihan yang dilakukan. Perubahan nyata ini berupa tingkah laku pembelajar (Irwan and Kamarudin, 2021).

Berdasarkan pengertian minat menurut Slameto (2010) dan pengertian belajar menurut Syah (2010) maka dapat disimpulkan pengertian minat belajar adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri yang mempunyai tahapan perubahan terhadap seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Penggunaan and Dalam, 2018). Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pramita, 2024). Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk

terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sinaga *et al.*, 2025).

Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nurhasanah Siti and Sobandi A., 2016).

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Ibrahim *et al.*, 2023).

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar (Doni Sirait *et al.*, 2025).

Minat belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika karena mata pelajaran ini membutuhkan perhatian, ketekunan, serta latihan yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, dan akhirnya memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa (Maharani *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Jeniviarsa dkk. (2025) menemukan

bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar (Jeniviarsa *et al.*, 2025).

Selain itu, penelitian Adawiyah dkk. (2024) juga menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan minat belajar dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Adawiyah *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Nganganaumala, SD Negeri 1 Bonebone, SD Negeri 3 Katobengke, dan SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau, masih ditemukan perbedaan tingkat minat belajar

matematika pada siswa kelas V. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagian lainnya masih kurang aktif dan kurang tertarik terhadap pelajaran matematika. Kondisi tersebut diduga berpengaruh terhadap perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam pengaruh minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar di Kota Baubau.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada objek, lokasi, dan cakupan penelitian yang digunakan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji hubungan atau pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada satu sekolah atau satu kelas tertentu. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada empat sekolah dasar yang berbeda di Kota Baubau, yaitu SD Negeri 2 Nganganaumala, SD Negeri 1 Bonebone, SD Negeri 3 Katobengke, dan SD Negeri 1 Kaobula dengan subjek penelitian siswa kelas V. Dengan melibatkan beberapa sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas

mengenai pengaruh minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Baubau.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kota Baubau?"

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V pada empat sekolah dasar di Kota Baubau, yaitu SDN 2 Nganganaumala, SDN 1 Bonebone, SDN 3 Katobengke, dan SDN 1 Kaobula.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kota Baubau.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

kajian keilmuan di bidang pendidikan dasar, khususnya mengenai keterkaitan antara aspek afektif (minat belajar) dan capaian hasil belajar matematika. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Ex-post Facto* yang bersifat korelasional. Disebut *Ex-post Facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah pengaruh antara variabel.

Menurut Sukardi (2019), penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Peneliti mengamati variabel terikat dan berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya tanpa

melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Elli *et al.*, 2024)

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive pada empat sekolah dasar di Kota Baubau, yaitu SD Negeri 2 Nganganaumala, SD Negeri 1 Bonebone, SD Negeri 3 Katobengke, dan SD Negeri 1 Kaobula. Pemilihan keempat sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan akademik dan kondisi lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Secara keseluruhan, keempat sekolah dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda namun tetap berada dalam wilayah Kota Baubau sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh minat belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin penelitian serta kemudahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V

SDN 2 Nganganaumala yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan, SDN 1 BoneBone yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan, SDN 3 Katobengke yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 9 dan 13 perempuan, SDN 1 Kaobula yang berjumlah 16 Siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan dokumentasi berupa nilai UTS semester genap. Angket minat belajar disusun dalam bentuk skala likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban (skor 1 sampai 4), sehingga skor total minat belajar setiap siswa berkisar antara 20 sampai 80. Angket ini mengungkap indikator ketertarikan, perhatian, rasa senang, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika (Jumrah *et al.*, 2022)

Penelitian ini menggunakan variabel ganda, yaitu variabel bebas yaitu minat belajar matematika dengan simbol (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika dengan simbol Y).

Analisis data pada penelitian ini dimulai dari analisis deskriptif, yaitu menggambarkan data yang telah

dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi Product Moment, koefisien determinasi, uji signifikansi F, dan uji signifikansi t.

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

Ha : terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V SD di Kota BauBau, dengan jumlah sampel 79 responden, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang dikerjakan oleh siswa tersebut, yang kemudian diberikan skor masing-masing item.

Tabel 1. Ringkasan Skor Rata-Rata dan simpang baku variabel X dan Y per Sekolah

Sekolah	n	Mean X (Minat)	Mean Y (Hasil Belajar)	SD Y
SDN 2 Nganganau mala	20	60,95	75,50	8,54
SDN 1 Bonebone	21	62,90	70,48	9,55
SDN 3 Katobengke	22	62,64	64,32	13,45
SDN 1 Kaobula	16	68,06	82,75	5,63
Total	79	63,38	72,52	11,87

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linear terhadap data minat belajar (X) dan data hasil belajar (Y). Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebagai salah satu syarat penggunaan statistik parametrik (korelasi Product Moment). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik D	Sig. (p)	Keterangan
Minat Belajar (X)	0,073	0,441	Normal
Hasil Belajar (Y)	0,201	0,001	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data minat belajar berdistribusi normal ($p = 0,441 > 0,05$), sedangkan data hasil belajar menyimpang dari sebaran normal ($p = 0,001 < 0,05$). Penyimpangan pada variabel hasil belajar terutama disebabkan oleh beberapa nilai UTS yang jauh di bawah rata-rata (misalnya nilai 25 dan 45 pada SDN 3 Katobengke). Mengingat ukuran sampel yang relatif besar ($n = 79$), analisis regresi dan korelasi tetap dilanjutkan dengan berpedoman pada teorema limit pusat (central limit theorem) (Sungkono and Wulandari, 2022).

Uji linearitas dilakukan linearity untuk mengetahui apakah hubungan antara minat belajar dan hasil belajar bersifat linear. Data dikatakan linear apabila nilai Fhitung lebih kecil daripada Ftabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Uraian	Nilai
F Deviation from Linearity	1,129
df	25:52
F Tabel (5%)	1,719
Signifikansi	0,347

Hasil uji linearitas menunjukkan Fhitung sebesar 1,129 lebih kecil daripada Ftabel sebesar 1,719 (dengan signifikansi $0,347 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa bersifat linear

Tabel 4. Analisis regresi sederhana

Model	JK	d	KT	F	Sig
		b			.
Regre ssion	1624,410	1	1624,410	13,367	0,000
Residual	9357,311	7	121,524		
Total	10981,722	8			

Berdasarkan table Analisis regresi sederhana di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 13,367 dengan derajat kebebasan db = 1: 77 pada taraf signifikansi 5% diperoleh Ftabel sebesar 3,965. Karena Fhitung > Ftabel ($13,367 > 3,965$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di

Kota Baubau. Jadi, hipotesis awal benar. Hasil pengolahan data diperoleh nilai a sebesar 34,660 dan nilai b sebesar 0,5973, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$Y' = 34,660 + 0,5973 X$
 Nilai a sebesar 34,660 menunjukkan bahwa apabila minat belajar bernilai nol, maka hasil belajar matematika diperkirakan sebesar 34,660. Nilai b sebesar 0,5973 bertanda positif menunjukkan pengaruh yang searah, artinya setiap kenaikan satu satuan skor minat belajar (X) akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,5973.

Analisis korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika. Hasil pengujian diperoleh nilai rhitung sebesar 0,385. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = 77, yaitu sebesar 0,221. Karena rhitung > rtabel ($0,385 > 0,221$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan

antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di kota Baubau sifatnya positif dan signifikan.

Untuk mengetahui tingkat Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas V di SD di baubau kota Baubau dapat interpretasikan menggunakan intrepretasi koefisien korelasi product moment (Suiyono, 2019: 248).

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi X dengan Y sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi X dengan Y rendah
0,40 – 0,599	Korelasi X dengan Y sedang
0,60 – 0,799	Korelasi X dengan Y tinggi
0,80 – 1,000	Korelasi X dengan Y sangat tinggi

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel minat belajar terhadap hasil belajar digunakan rumus Koefisien Determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,385)^2 \times 100\% = 14,79\%$$

Nilai Koefisien Determinasi sebesar 14,79% menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kota Baubau dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 14,79%, sedangkan sisanya sebesar 85,21% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar minat belajar, seperti kompetensi pedagogik guru (Rahmayani *et al.*, 2022), model pembelajaran yang diterapkan (Jumrah *et al.*, 2023), maupun dukungan orang tua di rumah (Fauziyah and Mujazi, 2025).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji Hipotesis (Uji t)

Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig
B	Std. Error	Beta	t	Sig
34,660	10,429		3,323	0,001
0,597	0,163	0,385	3,656	0,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Diperoleh nilai thitung sebesar 3,656 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai ttabel. Pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua pihak) dengan derajat kebebasan df = 77,

diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,656 > 1,991$), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kota Baubau.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kota Baubau menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,367 > 3,965$) serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,656 > 1,991$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa minat belajar berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa sekolah dasar (Maharani et al., 2024), sejalan pula dengan temuan Jeniviarsa dkk. (2025) dan Adawiyah dkk. (2024) yang sama-sama menemukan hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar matematika di jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, besarnya koefisien determinasi yang hanya

14,79% mengindikasikan bahwa kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika relatif kecil dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini tampak jelas dari variasi data antarsekolah: SDN 1 Kaobula, misalnya, memiliki rata-rata minat belajar tertinggi (68,06) sekaligus rata-rata hasil belajar tertinggi (82,75), yang sejalan dengan hipotesis penelitian. Namun, SDN 3 Katobengke memiliki rata-rata minat belajar yang tidak jauh berbeda dari SDN 1 Bonebone dan SDN 2 Nganganaumala (62,64), tetapi justru memperoleh rata-rata hasil belajar terendah di antara keempat sekolah (64,32), bahkan terdapat satu responden dengan nilai UTS sangat rendah (25). Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika tidak semata-mata ditentukan oleh tingginya minat belajar siswa, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pembelajaran di kelas, metode mengajar guru, kondisi ekonomi dan dukungan keluarga, serta kesiapan belajar masing-masing siswa, sebagaimana juga disinggung dalam penelitian Doni Sirait dkk. (2025) bahwa tinggi rendahnya hasil belajar

dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar (Sirait *et al.*, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar tidak dapat hanya bertumpu pada penumbuhan minat belajar semata, tetapi juga perlu diiringi dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran, metode mengajar yang variatif dan menyenangkan, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran matematika yang mampu membangkitkan minat siswa sekaligus memperhatikan faktor-faktor pendukung lain agar hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Kota Baubau dapat lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah Terdapat minat belajar siswa kelas V SD di kota Baubau dari hasil penelitian yang dikumpulkan dari angket minat belajar siswa kelas V SD di kota Baubau dari 79 responden. 10 responden memiliki nilai

minat belajar matematika bawah/rendah 15,7%, 54 responden memiliki nilai minat belajar matematika tingkat sedang 68,4%, dan 15 responden memiliki nilai minat belajar matematika tingkat tinggi sebanyak 19,0%. Jadi, dari hasil katagori minat belajar siswa kelas V SD di kota Baubau memiliki minat belajar matematika berada pada posisi sedang sebesar 68,4%.

Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD di kota Baubau yang dikumpulkan dari dokumentasi nilai UTS siswa kelas V SD di kota Baubau dari 79 responden. Nilai terendah dengan nilai 25 - 59 adalah sebanyak 7,6%, dan pada hasil belajar nilai sedang dengan nilai 60 - 79 adalah sebanyak 58,2% dan pada nilai tertinggi dengan nilai 80 - 100 adalah sebanyak 34,2%. Jadi, dari hasil katagori hasil belajar siswa kelas V SD di kota Baubau memiliki hasil belajar siswa berada pada posisi sedang sebesar 58,2%.

Minat belajar siswa berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di kota Baubau. Hal ini ditunjukkan melalui hasil dari

Fhitung > Ftabel atau $13,367 > 3,965$. Karena nilai Fhitung lebih besar dari pada Ftabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di kota Baubau sifatnya positif dan signifikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan 79 responden dari empat sekolah dasar di Kota Baubau sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa sekolah dasar di daerah lain dan data minat belajar diperoleh melalui angket sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam memberikan jawaban.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Kepada guru, Ditentukan bahwa setiap pengajar memiliki bersungguh-sungguh pilihan untuk dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peduli dengan siswa. Selain itu, dorong siswa untuk tertarik pada pelajaran matematika.

Kepada siswa, Jika siswa mengalami kondisi yang merepotkan baik dari segi materi, waktu belajar atau karena guru sehingga mereka dapat memberitahu kesulitannya kepada apatur sekolah.

Kepada penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, serta mengombinasikan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Larasati, D.A. and Pratiwi, D.E. (2024), "Hubungan Minat Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar", *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2, pp. 56–62, doi: 10.56393/pedagogi.v4i2.2379.
- Doni Sirait, E., Dani Apriyani, D. and Erlangga, F. (2025), "Analisis Minat Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP", *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 9 No. 2, pp. 32–42, doi: 10.21009/jrpms.092.04.
- Dr.Rahmat Hidayat, M. (2022), "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 3, pp. 57–71.

- Elli, S.N., Syam, H.H. and Nahriana. (2024), "Relevansi Kompetensi Lulusan Tata Boga yang Dibutuhkan Pada Hotel Berbintang di Kota Makassar", *UNM of Journal Technologycal and Vocational*, Vol. 8 No. 1, pp. 69–81.
- Fauziyah, S. and Mujazi, M. (2025), "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI Di SDN Tobat 2 Kabupaten Tangerang", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 01, pp. 112–123.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B. and Sunanih, S. (2023), "Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, Vol. 1 No. 2, pp. 102–108, doi: 10.57235/jleb.v1i2.1192.
- Irwan and Kamarudin. (2021), "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5, pp. 3(2), 524–532.
- Jeniviarsa, C.F., Fidyastuti, F., Amalia, R.N., Fakhriyah, F. and Ismaya, E.A. (2025), "Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 1 Menawan", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 2, pp. 22107–22113.
- Jumrah, Anggriani, S. and HArdiyanti, S. (2022), "Influence of Self Confidence on Mathematics Learning Outcomes of Students", *AL-IRSYAD (Journal of Mathematics Educations)*, Vol. 1 No. 2, pp. 89–95.
- Jumrah, J., Hamdana, H. and Rahmayani, S. (2023), "Peranan Model Pembelajaran NHT dalam Perbaikan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa", *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, Vol. 3 No. 3, pp. 515–525, doi: 10.29303/griya.v3i3.360.
- Khasanah, L. (2025), "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Swasta Bunda Nelly T.A", *Jurnal Prasasti Ilmu*, No. X, pp. 1–7.
- Kuswindi Noviarini, Reza Syehma Bahtiar and Edi Santoso. (2024), "Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 1 No. 1, pp. 105–113, doi: 10.69533/8enz984.
- Maharani, S., Yantoro, Khoirunnisa and Putra, D.I.M. (2024), "Konsentrasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, pp. 229–236.
- Nurhasanah Siti and Sobandi A. (2016), "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, pp. 128–135.
- Penggunaan, P. and Dalam, G. (2018), "Jurnal KOPASTA", Vol. 5 No. 2, pp. 55–64.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S. and Dewi, R.S. (2022), "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 6, pp. 7911–7915.
- Rahmayani, S., Jumrah, Ahmad, A.K. and Sulaiman, A.Z. (2022), "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12 No. 4, pp. 1259–1265.
- Sinaga, D.Y., Simangunsong, R.Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y.P., Hutagalung, W., Simbolon, U.G., *et al.* (2025), "Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi", *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4 No. 03, pp. 1550–1560, doi: 10.47709/educendikia.v4i03.5430.
- Sirait, E.D., Apriyani, D.D. and Erlangga, F. (2025), "Analisis Minat Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP", *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, Vol. 9 No. 2, pp. 32–42, doi: 10.31943/mathline.v1i2.23.
- Sungkono, J. and Wulandari, A.A. (2022), "Pembelajaran Teorema Limit Pusat Melalui Simulasi", *Absis: Mathematics Education Journal*, Vol. 4 No. 2, pp. 69–76, doi: 10.32585/absis.v4i2.2520.